



Pengembangan E-Book untuk Meningkatkan Pemahaman Ibu Tentang Pola Asuh Pemberian MPASI

Anggi Fatmala*¹, Herry Widyastono², Fatma Sukmawati³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret, Indonesia

E-mail: anggifatmala@student.uns.ac.id, herrywidyastono59@gmail.com, fatmasukmawati@staff.uns.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-01	Weaning food is semi-solid food and drink given to infants aged 6 months as a complement to breast milk, which is useful for meeting the nutritional needs of infants. However, the reality is that not all mothers have knowledge about nutrition and parenting of weaning food for their infants. The level of knowledge of mothers about nutrition is very important in improving the nutritional status of children, starting from determining, selecting, processing to serving daily nutritional menus. This study aims to develop an e-book to improve mothers' understanding of weaning food feeding patterns. This study applied the Research and Development (R&D) method by adapting the ADDIE model. The subjects of this study were material experts and media experts, as well as 34 trainees or parents who have children aged 6-24 months, young mothers, or newlyweds, as well as village midwives and village government in Mayanggeneng Village, Bojonegoro. The research data were collected using questionnaires and assessment of trainees through tests consisting of pre-test and post-test. The questionnaire data analysis technique used descriptive analysis, while the pre-test and post-test were used quantitatively in the form of independent sample t-test techniques. The results showed that the experimental class using e-books had better evaluation results than the control class without e-books. With these results, it can be concluded that e-books are effective in improving mothers' understanding of weaning feeding patterns.
Keywords: <i>Weaning Food;</i> <i>E-book;</i> <i>Understanding.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-01	Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah makanan dan minuman semi padat yang diberikan pada bayi usia 6 bulan sebagai Pendamping Air Susu Ibu (PASI) yang berguna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bagi bayi. Namun kenyataan yang dijumpai tidak semua ibu memiliki pengetahuan tentang gizi dan pola asuh pemberian MPASI pada bayi. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi anak, mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan <i>e-book</i> untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pola asuh pemberian MPASI. Penelitian ini menerapkan metode <i>Research and Development</i> (R&D) dengan mengadaptasi model ADDIE. Subjek penelitian ini adalah ahli materi dan ahli media, serta 34 peserta pelatihan atau orang tua yang memiliki anak usia 6-24 bulan, ibu muda, atau pengantin baru, serta bidan desa dan pemerintah desa di Desa Mayanggeneng, Kabupaten Bojonegoro. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan penilaian peserta pelatihan melalui tes yang terdiri dari <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Teknik analisis data kuesioner menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> digunakan secara kuantitatif berupa teknik <i>independent sample t-test</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan <i>e-book</i> memiliki hasil evaluasi yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol tanpa <i>e-book</i> . Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa <i>e-book</i> efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang pola asuh pemberian MPASI.
Kata kunci: <i>MPASI;</i> <i>E-book;</i> <i>Pemahaman.</i>	

I. PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah makanan dan minuman semi padat yang diberikan pada bayi usia 6 bulan sebagai Pendamping Air Susu Ibu (PASI) yang berguna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bagi bayi. MPASI juga merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan

gizi pada bayi dan balita. Dalam mengatasi penurunan angka kematian anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menyarankan sebaiknya bayi hanya diberi ASI minimal sampai enam bulan atau biasa dikenal dengan istilah ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif bagi bayi sampai dengan usia 6 bulan telah direkomen-

dasikan oleh pemerintah, akan tetapi Indonesia kegagalan ASI eksklusif masih sangat umum terjadi (Kemenkes, 2014). Pemberian ASI ini sangat penting untuk tumbuh kembang anak (Leda, et al., 2022). Anak merupakan salah satu aset bangsa yang paling berharga, mereka merupakan penentu masa depan suatu bangsa, oleh karena itu sejak dalam kandungan nutrisi dan pemenuhan gizi yang diterima haruslah mencukupi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Kusumastuti & Darsono, 2019).

Pemerintah pusat selalu memberikan peraturan dan kebijakan untuk mencegah terjadinya gizi kurang dan *stunting*, mengingat masih banyak anak-anak yang mengalami masalah tersebut. Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Kendati demikian, angka tersebut masih terbilang tinggi dan perlu diupayakan untuk turun, mengingat WHO menargetkan angka *stunting* suatu negara tidak boleh lebih dari 20 persen. Pada awal tahun 2021, Pemerintah Indonesia menargetkan angka *stunting* turun menjadi 14% pada akhir tahun 2024 (Finaka, 2023). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa angka *stunting* disebabkan berbagai faktor kekurangan gizi pada bayi. Berdasarkan pernyataan tersebut, sebanyak 1,2 juta dari 5 juta kelahiran bayi lahir dengan kondisi *stunting* setiap tahunnya. Hal tersebut diakibatkan juga karena Ibu hamil kekurangan gizi yang berpotensi melahirkan bayi *stunting* (Pirunika, Wawan & Indrawati, 2022).

Menurut berbagai sumber, kunci menghindari *stunting* adalah dengan memaksimalkan pola hidup sehat di 1.000 hari pertama kehidupan anak agar menerima asupan gizi dan penanganan tumbuh kembang yang baik (Azijah, 2021 & Fatimah, 2021). Oleh karena itu, pemerintah mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk mencegah lahirnya bayi-bayi *stunting* di dalam keluarga dengan cara mempersiapkan remaja putri yang akan menikah dengan baik dan harus sehat. Ibu-ibu yang akan menambah anaknya juga kondisinya harus sehat. Hal ini harus dikoordinasikan oleh pemerintah daerah, sebagai langkah pembangunan, pemerintah desa diharapkan berperan aktif dalam menangani masalah gizi kurang dan *stunting*.

Pemerintah desa terus berupaya dalam mencegah *stunting* dengan melakukan penyuluhan,

konseling, dan penyediaan makanan sehat untuk peningkatan gizi bayi. Namun dalam implementasinya, permasalahan yang menjadi penghambat pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* masih terjadi di Desa Mayanggeneng, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data dari bidan desa pada bulan April 2023, masih banyak bayi yang berada dalam gizi kurang dan mengarah pada *stunting* yaitu 20 balita dari 100 balita dan 1 balita yang sudah dinyatakan *stunting*. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pendidikan ibu dan pola asuh terhadap pemberian makanan yang masih kurang dan terkesan asal-asalan (Hasrul, 2020). Para orang tua belum mengetahui cara membuat menu MPASI yang kreatif dan bervariasi. Tingkat pendidikan ibu juga menentukan kemudahan ibu dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang diperolehnya. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki peluang lebih besar untuk anaknya mengalami gizi kurang dan *stunting* dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi. Artinya jika pendidikan ibu tinggi maka akan diikuti dengan penurunan kejadian *stunting*. Namun, kenyataan yang dijumpai di Desa Mayanggeneng adalah tidak semua ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan gizi dan pola pengasuhan yang baik, begitu pula sebaliknya. Sebagian besar dari mereka mengaku sulit mengatasi anak yang susah makan dan mereka tidak tahu cara membuat makanan yang kreatif dan bervariasi. Dengan ini, maka pengetahuan seorang ibu tentang gizi menjadi penentu apakah ibu mampu menerapkan prinsip-prinsip gizi dalam pengasuhan anak utamanya dalam pola asuh pemberian makan dan pola asuh kesehatan pada anak.

Sejalan dengan hasil observasi tersebut, penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa pemahaman ibu-bu dapat menjadi tantangan. Pramita, et al. (2020) dalam penelitiannya melakukan wawancara dan observasi tentang ASI Eksklusif dan MPASI bagi ibu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 2 aspek permasalahan, yaitu; pemahaman ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dan MPASI masih rendah setelah dilakukan pelatihan konvensional. Akibatnya, perlu adanya inovasi pelatihan dengan dihadirkan mitra praktisi ahli dan pembuatan modul untuk peningkatan pemahaman ibu. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Renaldhy, et al. (2021) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas modul untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanggulangan

stunting dalam kegiatan diklat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan modul pada kegiatan pelatihan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan modul pada kegiatan pelatihan. Kesimpulan yang didapat adalah modul pelatihan efektif dan memberikan dampak positif sebagai media edukasi tambahan dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Penelitian lainnya dilakukan oleh Andriani (2022), yang menguji efektifitas pendidikan dan pelatihan MPASI. Hasilnya menunjukkan bahwa program diklat yang dilakukan tidak hanya menggunakan ceramah, tetapi juga harus menggunakan metode yang inovatif, seperti menggunakan aplikasi sebagai media pendukung agar peserta diklat tidak jenuh dan termotivasi untuk mempelajari pentingnya MPASI. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, perlu adanya upaya berupa pendekatan yang lebih komprehensif dan inovatif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan memastikan pemberian gizi pada anak tetap optimal.

Melihat kondisi berdasarkan observasi dan studi literatur, pengembangan pengetahuan ibu di desa tentang gizi sangat diperlukan supaya mereka tahu bagaimana cara mengatasi anak yang susah makan dan mampu memenuhi kebutuhan gizi anak. Upaya perbaikan pengetahuan ini sebenarnya dapat dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan (Diklat) maupun penyuluhan yang dilakukan sebulan sekali (Syarli & Gusman, 2022). Akan tetapi, hasil belajar orang tua sebagai peserta program diklat masih dalam kategori rendah atau kurang optimal. Hasil belajar ini berkaitan dengan pengetahuan orang tua tentang pola asuh anak yang masih minim. Masih banyak orang tua yang lupa atau bahkan tidak memahami secara penuh tentang pemenuhan kebutuhan gizi anak setelah mengikuti diklat. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan media berupa *e-book* untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh anak. *E-book* menjadi salah satu media untuk menyampaikan informasi dalam bentuk buku elektronik atau digital, baik berupa tulisan maupun gambar. Dengan menggunakan *e-book*, informasi-informasi yang disajikan dapat mempermudah bidan dan pemerintah desa meningkatkan kompetensi dan pengetahuan orang tua tentang cara pola asuh dan membuat MPASI yang bergizi, kreatif, dan bervariasi untuk mencukupi gizi anak agar bisa mengendalikan stunting dan gizi buruk.

Pengetahuan yang ditanamkan pada orang tua melalui *e-book* diharapkan juga dapat meningkatkan kemandirian dalam mengatasi permasalahan pola asuh anak tanpa terus menerus bergantung pada bidan desa atau pemerintah.

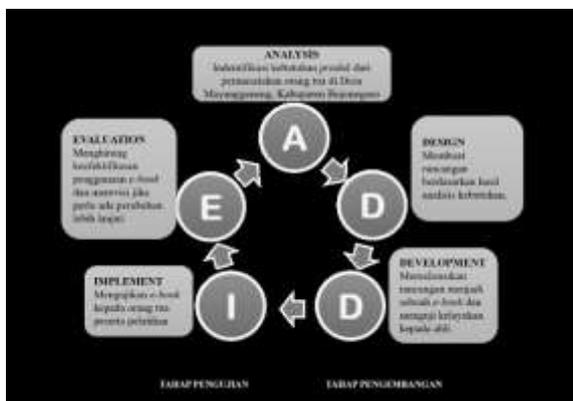
Pemanfaatan *e-book* dan media lainnya untuk edukasi gizi kepada ibu-ibu sudah banyak dibuktikan keefektifannya oleh peneliti terdahulu. Marfuah & Kurniawati (2017) telah melakukan upaya edukasi gizi melalui buku berjenis *booklet* untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI. *Booklet* yang digunakan merupakan buku cetak tipis dengan penyajian informasi singkat melalui teks dan gambar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang MPASI dari 38,7% sampel penelitian menjadi 74,2%. Pemanfaatan *e-book* masih terus diteliti keefektifannya oleh Nurlaily, Rohmatika, & Sulilaningsih (2022), tentang strategi peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif melalui *e-book* dalam mencegah kegawatan status gizi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan tata cara menyimpan ASI yang benar sehingga diharapkan dapat menekan angka kejadian diare dan status gizi buruk di wilayah Kelurahan Jetis, Sukoharjo. *E-book* dikembangkan untuk perangkat android yang menyajikan materi yang dapat dibaca kapan pun, di mana pun, dan berulang-ulang secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya ASI eksklusif sebesar 77,78%, yakni dari 22,22% (pengetahuan kurang) menjadi 100% (pengetahuan baik). Penelitian dan pengembangan media informasi berupa *e-book* masih harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan orang tua tentang pentingnya MPASI untuk mencegah gizi kurang dan stunting.

Berdasarkan permasalahan pengetahuan ibu tentang pentingnya pola asuh anak dan pemberian MPASI pada bayi, peneliti tertarik untuk mengembangkan *e-book* MPASI sebagai solusi meningkatkan pemahaman ibu tentang pola asuh anak di Desa Mayangganeng, Kabupaten Bojonegoro. *E-book* dikembangkan berdasarkan komponen media yang belum dimanfaatkan dan permasalahan yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya sebagai originalitas dan kebaruan (*novelty*). Komponen media yang disajikan pada *e-book* tidak hanya berupa teks dan gambar, tetapi juga menggunakan komponen multimedia interaktif (teks,

gambar, infografis, audio-video, tutorial, dll) agar pengguna dapat lebih memahami informasi. Permasalahan yang dikaji adalah pemahaman orang tua berkaitan dengan pengetahuan tentang penting pola asuh anak dan MPASI untuk mencegah gizi kurang dan *stunting*. *E-book* yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan informasi, petunjuk, maupun tutorial secara lengkap, sehingga orang tua dapat secara mandiri mengatasi permasalahan gizi kurang dan *stunting* pada anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Gall, Gall & Borg (2003) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menciptakan atau menyempurnakan produk pembelajaran untuk meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini menghasilkan produk yaitu *e-book* MPASI untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh pemberian MPASI pada bayi. Proses pengembangan *e-book* ini melibatkan beberapa tahapan yang diadopsi juga dari model pengembangan ADDIE (Branch, 2009 & Aldoobie, 2015), yang merupakan akronim dari prosedur pengembangan, meliputi: *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.



Gambar 1. Model Pengembangan *e-book* MPASI adopsi model ADDIE

Tahap *Analyze* adalah mengidentifikasi kebutuhan produk dari permasalahan *stunting* dan gizi buruk di Desa Mayanggeneng, Kab. Bojonegoro. Hasil identifikasi kemudian direalisasikan menjadi produk *e-book* pada tahap *design*. Desain *e-book* sebagai *prototype* divalidasi kepada ahli dan dikembangkan menjadi produk *e-book* yang lebih sempurna untuk diimplementasikan. Selanjutnya, *e-book* diimplementasikan kepada peserta pelatihan

yaitu, orang tua yang memiliki anak usia 6-24 bulan, ibu muda, atau pengantin baru, serta bidan desa dan pemerintah desa di Desa Mayanggeneng, Kabupaten Bojonegoro. Pelatihan ini menggunakan media yang dikembangkan berupa *e-book* untuk meningkatkan pemahaman tentang pola asuh pemberian MPASI pada bayi. Kemudian, data dikumpulkan untuk menilai hasil pemahaman peserta pelatihan. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik untuk menilai keefektifan media yang telah dikembangkan.

Subjek penelitian ini adalah validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli media, serta peserta pelatihan yang terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia 6-24 bulan, ibu muda, atau pengantin baru, serta bidan desa dan pemerintah desa di Desa Mayanggeneng, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini melibatkan seorang ahli media, seorang ahli materi dan 34 peserta pelatihan di Desa Mayanggeneng, Kabupaten Bojonegoro.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan tes yang terdiri dari pre-test dan post-test (Cresswell et al., 2003). Tes dilakukan setelah peserta pelatihan menggunakan *e-book* sebagai media pembelajaran pendukung. Peserta pelatihan yang sudah melakukan tes diminta untuk mengisi kuesioner survei. Survei dilakukan untuk mengetahui efektifitas menggunakan angket atau kuesioner pada sampel penelitian. Penilaian instrumen menggunakan Skala 4 *Likert* (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, dan SKS = Sangat Kurang Setuju). Teknik analisis data kuesioner menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan menurut Wibawanto & Roemintoyo (2020), yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Interpretasi kategori kelayakan *e-book*

Nilai Rata-Rata	Kategori
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Kurang Layak
21% - 40%	Tidak Layak

Hasil *pre-test* dan *post-post* dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik *independent sampel t-test*. Data yang diperoleh dianalisis dan dibuat keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta pelatihan saat menggunakan *e-book*.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta pelatihan saat menggunakan *e-book*.

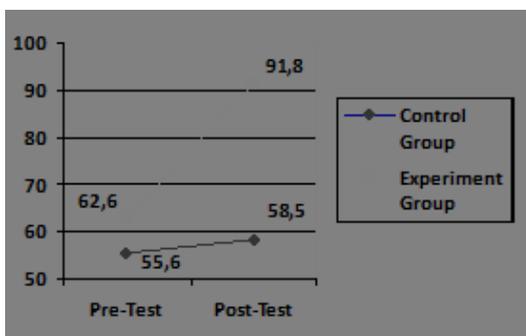
Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:

1. Nilai *Sig.* < 0,05 atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Nilai *Sig.* \geq 0,05 atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penilaian dilakukan oleh ahli materi dan juga ahli media, meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, tampilan dan kebermanfaatannya. Hasil validasi ahli dilakukan dengan cara memberikan *e-book* dan *form* penilaian kepada peserta pelatihan. Pemahaman peserta pelatihan dinilai melalui dua tahapan tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap *pre-test* peserta pelatihan diberikan tugas menjawab pertanyaan untuk mengukur pemahaman tentang pola asuh pemberian MPASI. Pada pertemuan selanjutnya diberikan pelatihan tentang pola asuh pemberian MPASI dengan menggunakan metode yang berbeda untuk kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Penggunaan metode yang berbeda bertujuan untuk membedakan peningkatan pemahaman yang didapatkan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media *e-book* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peserta pelatihan dipilih secara acak dan dipisahkan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes inilah yang menjadi salah satu acuan keberhasilan dalam penelitian ini. Berikut perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan.



Gambar 2. Perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 62,6. Setelah diberi perlakuan dengan cara menggunakan *e-book*, rata-rata hasil nilai *post-test* kelas eksperimen menjadi 91,78. Terjadi peningkatan pemahaman pada peserta pelatihan kelas eksperimen sebesar 29,2 poin. Sebagai pembandingan kelas eksperimen, proses pelatihan kelas kontrol menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan *e-book*. Hasil *pre-test* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,6, sedangkan hasil *post-test* memperoleh nilai rata-rata 58,8. Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol juga mengalami peningkatan sebesar 3,2 poin. Dilihat dari Gambar 2, terdapat peningkatan rata-rata nilai tes peserta pelatihan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Namun, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan perlu dilakukan uji efektivitas terlebih dahulu untuk mengukur peningkatan pemahaman dan mengetahui seberapa besar pengaruh *e-book* untuk peserta pelatihan tentang pola asuh pemberian MPASI.

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh *e-book* terhadap pembelajaran pengaruh *e-book* terhadap pelatihan pola asuh pemberian MPASI. Sebelum melakukan uji efektivitas, data harus melalui analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji validitas dapat dilakukan apabila data yang dianalisis berdistribusi normal. Hasil statistik peserta pelatihan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,058. Data yang diperoleh berdistribusi normal (*Sig.* > 0,05), sehingga dapat dilanjutkan uji homogenitas data.

Analisis data dalam uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemiripan varian populasi yang digunakan dalam uji efektivitas produk. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > 0,05) maka varian data yang digunakan adalah homogen dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji statistik diketahui nilai *Sig.* 0,727 > 0,05. Hasil ini berarti varian datanya homogen. Dengan demikian, syarat homogenitas terpenuhi dan dapat dilakukan uji hipotesis untuk dapat mengetahui keefektifan *e-book* terhadap peningkatan pemahaman ibu

tentang pola asuh pemberian MPASI dalam pelatihan.

Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan produk dalam pelatihan digunakan *independent sample t-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah *e-book* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman ibu? Hipotesis yang telah dirumuskan. Berikut ini disajikan hasil perhitungan analisis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test*.

Tabel 2. Hasil uji *independent sampel t-test*

Kelas	Hasil	Keputusan	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	Sig (2-tailed) 0.000	H ₀ ditolak	terdapat pengaruh yang signifikan

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* uji *independent sampel t-test* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga merujuk pada kriteria pengambilan keputusan H₀ ditolak dengan terdapat pengaruh peningkatan pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui hasil uji perbedaan pengaruh dengan menggunakan uji *independent sample t-test* diperoleh hasil bahwa produk *e-book* tentang pola asuh pemberian MPASI dinyatakan mampu menjadi opsi untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pola asuh pemberian MPASI.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengembangan *e-book* untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pola asuh pemberian MPASI menunjukkan bahwa *e-book* yang dirancang khusus tentang pola asuh pemberian MPASI meningkatkan pemahaman ibu atau peserta pelatihan secara signifikan. Hal ini menunjukkan perubahan signifikan dari pendekatan pelatihan konvensional yang bergantung pada instruktur. Tingkat pemahaman ibu tentang pola asuh pemberian MPASI sangat penting dalam meningkatkan gizi anaknya. Mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari (Kemenkes, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harus adanya perubahan dalam proses meningkatkan pemahaman ibu tentang gizi, stunting, serta pola asuh pemberian MPASI pada bayi. Hal ini diharapkan juga dapat meningkatkan kemandirian ibu dalam mengatasi permasalahan pola asuh anak tanpa terus menerus bergantung dan mengandalkan bidan desa

atau pemerintah. Media pembelajaran seperti *e-book* dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung meningkatkan pemahaman tentang pola asuh pemberian MPASI pada anak. Dengan meningkatnya pemahaman ibu dengan bantuan penggunaan *e-book*, pelatihan desa tentang gizi, stunting, dan pola asuh pemberian MPASI diharapkan menjadi lebih efektif. Hal ini dapat mendorong desa-desa lain untuk menggunakan metode yang sama untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pola asuh pemberian MPASI (Kumanireng, Siauta, & Rukmaini, 2022; Rahmaningtyas & Haryadi, 2022).

Meskipun penggunaan media dan juga teknologi memiliki banyak manfaat, peran bidan desa atau pemerintah tetap penting, khususnya dalam memberikan bimbingan dan penjelasan. Oleh karena itu, penggunaan *e-book* ini harus dikombinasikan dengan sesi tatap muka seperti ketika ada pertemuan posyandu atau lainnya untuk mencapai keseimbangan. *E-book* dikembangkan berdasarkan komponen media yang inovatif dan berdasarkan gap yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya sebagai originalitas dan kebaruan (*novelty*). Komponen media yang disajikan pada *e-book* ini menggabungkan berbagai komponen multimedia interaktif (teks, gambar, infografis, audio-video, tutorial, dll.) agar pengguna dapat lebih memahami informasi tentang pola asuh pemberian MPASI.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-book* yang dikembangkan telah terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pola asuh pemberian MPASI. Penggunaan *e-book* merupakan pendekatan yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pola asuh yang tepat dalam pemberian MPASI.

B. Saran

Temuan ini menyarankan peningkatan yang substansial dalam memahami MPASI, membantu para ibu dalam menentukan, memilih, mengolah, dan menyajikan menu gizi untuk anak, yang dapat meningkatkan status gizi dan mencegah stunting.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6), 68-72.
- Andriani, R. (2022). Efektivitas edukasi melalui aplikasi MPASI terhadap tinggi badan anak. *Jurnal Masker Medika*, 10(2), 650-658. <http://doi.org/10.52523/maskermedika.v10i2.485>
- Azizah, I. & A. R. Adawiyah, (2021), Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah, *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(1), 23-41.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Cresswell, J. W., Plano-Clark, V. L., Gutmann, M. L., & Hanson, W. E. (2003). Advanced mixed methods research designs. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*, 209-240.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research: an introduction*. Boston: Allyn & Bacon, Pearson Education, Inc.
- Fatimah. (2023, June 5). Inovasi desa untuk zero stunting. *BKKBN*. <https://www.bkkbn.go.id/berita-inovasi-des-untuk-zero-stunting>
- Finaka, W. A. (2023, February). Angka stunting Indonesia TURUN. *Indonesiabaik.id*. <https://indonesiabaik.id/infografis/angka-stunting-indonesia-turun>
- Hasrul, Hamzah, & A. Hafid, (2020), Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 792-797.
- Kemenkes RI. (2014). *Riset kesehatan dasar: Riskesdas 2013*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2017). *Riset kesehatan dasar: Riskesdas 2017*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kumanireng, M. Y. B., Siauta, J. A., & Rukmaini, R. (2022). Analisis Peran Bidan dalam upaya Pencegahan Stunting di Praktik Mandiri Bidan (PMB) DKI Jakarta. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3734-3741. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.924>
- Kusumastuti, C. T. & Darsono, (2019), Empowerment PKK In Use Of The Garden To Support Embodiment Hatinya PKK, *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 19-24.
- Leda, R., Haingu, R. M. ., Deta, D. S. J. ., Leko, N. M. ., & Nairo, Y. N. . (2022). Peran Orangtua dalam Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini yang Berriwayat Stunting di Desa Kalembu Weri Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5413-5420. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1212>
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2017). Upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan edukasi gizi melalui booklet. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri MIPA dan Kesehatan*, 2017, 273-280.
- Nurlaily, A. P., Rohmatika, D., & Susilaningih, E. Z. (2022). Strategi peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif melalui e-book dalam mencegah kegawatan status gizi di Jetis Sukoharjo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2532-2543. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6939>
- Pirunika, S., W. S. Suherman, & Indrawati, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Status Gizi pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Pendidik. Anak Usia Dini*, 6(4), 3024-3033.
- Pramita, I., Diaris, N. M. Samben, R. K., & Sulistyadewi, N. P. E. (2020). Workshop ASI eksklusif dan MPASI bagi ibu di Desa Catur, Kintamani, Bangli. *SINAPTEK: Prosiding 2020*, 151-154.
- Rahmaningtyas, I., & Haryadi, P. (2022). Perbedaan Minat Baca Buku Elektronik (E-Book) dan Buku Konvensional pada Era Globalisasi di Kalangan Mahasiswa Prodi Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1827-1832. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.643>
- Renaldhy, T. A., Santosaningsih, D., & Zuhriyah, L. (2021). Efektivitas penggunaan modul untuk meningkatkan pengetahuan ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan kader kesehatan dalam penanggulangan stunting di Kecamatan

- Sukun Kota Malang. *Thesis*. Universitas Brawijaya.
- Syarli, R. A., & Gusman, P. (2022). Peningkatan pemahaman ibu muda tentang pentingnya ASI dan MPASI yang tepat dalam mencegah stunting di Klinik Banjaran Medika di Banjaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1183-1190.
- Wibawanto, H., & Roemintoyo. (2020). The learning method of society 5.0 during new normal in Indonesia: Case Study: Vocational Highschool in Surakarta, Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*.
<https://doi.org/10.1145/3452144.3452196>